

## Sosioedukasi Tembang Waranggono pada Tayub di Kabupaten Tuban

Arif Wibowo, [arifwibowo3523@gmail.com](mailto:arifwibowo3523@gmail.com)  
Wahyu Widayati, [wahyu.widayati@unitomo.ac.id](mailto:wahyu.widayati@unitomo.ac.id)

Universitas Dr. Soetomo

**Abstrak.** *Tayub adalah salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang tumbuh dan berkembang dengan subur. Tayub menghadirkan waranggono yang menari dan menyanyi nyinden. Tayub yaitu tarian yang dilakukan oleh waranggono dan pengibing dengan iringan gamelan dan tembang. Biasanya untuk meramaikan pesta perkawinan dan sebagainya. Tayub merupakan bentuk pertunjukkan tari rakyat di Jawa yang disajikan oleh penari perempuan (waranggono atau joged) diiringi dengan seperangkat gamelan berlaras selendro atau pelog disertai tembang. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik meneliti dua hal yaitu (1) tentang penerimaan masyarakat terhadap tembang waranggono pada tayub di Kabupaten Tuban bagaimana penilaian masyarakat terhadap tembang berdasarkan teori sosiologi sastra. (2) nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam tembang waranggono pada tayub di Kabupaten Tuban. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan orang lain dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini memaparkan tentang penerimaan masyarakat Kabupaten Tuban dan nilai edukasi suatu tembang waranggono dalam pementasan di Kabupaten Tuban yang dianalisis dengan menggunakan teori sosiologi sastra dan nilai edukasi pendidikan. Hasil dari penelitian ini adalah berupa penerimaan masyarakat Kabupaten Tuban terhadap tembang waranggono dalam acara tayub, dan nilai-nilai edukasi berupa nilai moral, religi, budaya dan sosial dalam tembang waranggono yang dibawakan.*

**Kata kunci :** *Sosioedukasi, Tembang Waranggono, Tayub, Tuban*

**Abstrac :** *Tayub is a form of traditional performing arts that grows and develops fertile. Tayub presents waranggono who dances and sings nyinden. Tayub is a dance performed by waranggono and pengibing with gamelan and tembang accompaniment. Usually to enliven the wedding party and so on. Tayub is a form of folk dance performances on Java which are presented by female dancers (waranggono or joged) accompanied by a set of selendro or pelog gamelan with tembang. In this study, researchers are interested in examining two things, namely (1) about community acceptance of waranggono songs on tayub in Tuban Regency, how community assessment of songs is based on the theory of sociology of literature. (2) what educational values are contained in waranggono songs on tayub in Tuban Regency. This research is a qualitative type of research using descriptive methods, which produce descriptive data in the form of written or oral words of other people and observable behavior. This study describes the acceptance of the people of Tuban Regency and the value of education of a waranggono song in staging in Tuban Regency which is analyzed using the theory of sociology of literature and the value of educational education. The results of this study are in the form of acceptance of the people of Tuban Regency to waranggono songs in the tayub event, and educational values in the form of moral, religious, cultural and social values in the waranggono song that is performed.*

**Keywords:** *Socioeducation, Tembang Waranggono, Tayub, Tuban*

## PENDAHULUAN

Sastra lisan merupakan produk masyarakat daerah sehingga dapat disebut sebagai sastra daerah. Sastra lisan adalah bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun ditengah masyarakat. Salah satu fungsi sastra lisan yang ada dimasyarakat saat ini adalah sebagai hiburan, pengisi waktu luang, dan penyalur perasaan bagi penciptanya. Sastra lisan juga memiliki fungsi sebagai cerminan sikap pandang dan angan-angan kelompok, alat pendidikan, dan kebudayaan serta pemelihara norma-norma masyarakat. Tembang jawa merupakan bentuk sastra lisan yang sampai saat ini masih ada di masyarakat.

Kabupaten Tuban merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur terletak di ujung barat perbatasan antara Jawa Timur dan Jawa Tengah. Masyarakatnya memiliki memiliki sastra daerah berupa tembang waranggono yang biasanya dibawakan dalam acara tayub. Waranggono merupakan seorang penyanyi khas Jawa yang menggunakan pakaian tradisional serta membawakan tembang-tembang bahasa Jawa dan menari bersama warga yang disebut dalam acara tayuban. Tayuban biasanya diadakan dalam acara tertentu misalnya perkikahan, khitan, mitoni, atau sedekah bumi/laut dan sebagainya. Dalam satu kali acara tayub biasanya berlangsung siang dan malam hari. Pementasan siang hari dilaksanakan dari pukul 13.00 WIB-17.00 WIB untuk malam hari mulai Pukul 01.00 WIB-04.00 WIB atau hingga adzan subuh berkumandang.

Waranggono dalam satu pementasan biasanya terdiri dari minimal dua orang waranggono dan satu pramugari (seorang pria yang bertugas memandu jalannya pementasan). Ada juga yang bertugas sebagai pengiring musik ketika waranggono nembang yaitu panjak, musik yang digunakan adalah gamelan Jawa lengkap. Selain itu ada juga *backing vocal* seorang pria yang ikut berada diantara panjak-panjak lainnya yang menjadi selingan tembang ketika waranggono melantunkan tembang. Waranggono yang akan tampil biasanya sesuai permintaan oleh yang punya hajat karena mereka yang mempunyai hajat bisanya telah memiliki waranggono kesukaan yang diinginkan mengisi acaranya.

Tembang yang dibawakan oleh waranggono biasanya dipilih oleh warga yang ikut berjoged bersama waranggono. Tembang yang digunakan tentunya merupakan tembang berbahasa jawa misalnya *caping gunung*, *gethuk*, *gelang kalung* dan lain sebagainya. Tembang yang digunakan adalah mana suka tergantung permintaan, bahkan dalam satu pementasan satu tembang bisa dibawakan secara berulang-ulang.

Masyarakat yang menyaksikan tayub waranggono pun beragam mulai dari anak-anak hingga dewasa yaitu para tetangga atau kerabat yang diundang oleh yang punya hajatan dalam acara tersebut karena pementasan waranggono hanya diadakan dalam acara tertentu sehingga para masyarakat sangat antusias menyaksikan. Ketika siang hari biasanya disaksikan oleh semua kalangan namun untuk pementasan malam hari biasanya hanya disaksikan oleh para pria saja. Namun disetiap acara waranggono setiap masyarakat yang ikut menari bersama dengan waranggono adalah pria dewasa.

Sampai saat ini tembang waranggono dalam tayub masih sering dimainkan oleh masyarakat Kabupaten Tuban karena sudah menjadi bagian dari warisan budaya yang harus dilestarikan. Namun jika dilihat di era modern saat ini peminat sastra tembang waranggono semakin berkurang berbeda dengan jaman dulu, karena tersaingi oleh musik dangdut yang sekarang sedang populer dikalangan masyarakat. Padahal tembang-tembang yang dibawakan waranggono merupakan tembang yang syarat akan makna dan dapat digunakan sebagai sarana belajar budaya. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik meneliti dua hal yaitu (1) tentang penerimaan masyarakat terhadap tembang waranggono pada tayub di Kabupaten Tuban bagaimana penilaian masyarakat terhadap tembang berdasarkan teori sosiologi sastra. (2) nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam tembang waranggono pada tayub di Kabupaten Tuban.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan orang lain dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini memaparkan tentang penerimaan masyarakat Kabupaten Tuban dan nilai edukasi suatu tembang waranggono dalam pementasan di Kabupaten Tuban yang dianalisis dengan menggunakan teori sosiologi sastra dan nilai edukasi pendidikan. Data dalam penelitian ini adalah angket penerimaan masyarakat terhadap tembang waranggono, sumber data angket berasal dari responden yaitu penonton yang ikut serta menjawab pertanyaan angket yang telah disebar oleh peneliti.

Data berikutnya adalah lirik tembang waranggono. Sumber data lirik tembang waranggono berasal dari waranggono yang membawakan tembang-tembang tersebut pada saat pementasan tayub waranggono di Desa Ngampel Kec. Bancar Kab. Tuban pada hari Sabtu, 29 Juni 2019 Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang

dibuat sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 10 pertanyaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data dari penerimaan masyarakat terhadap tembang waranggono.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1). Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu untuk melihat secara langsung bagaimana bentuk tayub waranggono dan bagaimana pembawaan waranggono terhadap tembang-tembang yang sedang berlangsung di Kabupaten Tuban dan memahami tentang pementasannya. (2) Teknik rekam dengan menggunakan *handphone (audio)* digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tembang yang dinyanyikan oleh waranggono, dengan menggunakan alat rekam peneliti akan dapat mendengarkan dengan seksama tembang yang dinyanyikan oleh waranggono. (3). Transkrip, teknik ini digunakan dengan maksud untuk mengolah data hasil rekaman audio menjadi data tertulis. (4) Terjemah digunakan untuk menerjemahkan data tulis tembang-tembang serta wawancara yang semula menggunakan Bahasa Jawa menjadi Bahasa Indonesia. (5). Angket, tujuan penggunaan angket adalah untuk mencari penerimaan masyarakat yang sedang menonton tayub terhadap tembang waranggono. Responden akan mengisi daftar pertanyaan yang diberikan.

## **PEMBAHASAN**

### **Penerimaan Masyarakat**

Dari hasil angket yang sudah diisi oleh responden bisa dideskripsikan, pada pertanyaan nomor 1 penonton yang menyatakan bahwa pementasan tembang waranggono menarik terdiri dari 26 penonton yaitu 87% sedangkan yang menyatakan bahwa menurut mereka pementasan tembang waranggono tidak menarik hanya 4 penonton yaitu total hanya 13 % dari jumlah keseluruhan penonton.

Berdasarkan pengamatan dan angket yang sudah disebar, penerimaan masyarakat terhadap pementasan tembang waranggono masyarakat cenderung masih menganggap bawa tembang waranggono yang ada masih menarik untuk di saksikan. Dari hasil angket pertanyaan nomor 2 seluruh penonton menjawab ya bahwa tembang waranggono merupakan warisan budaya dari Kabupaten Tuban. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Tuban sadar akan kebudayaan tembang waranggono merupakan warisan yang berasal dari kabupaten Tuban.

Angket pertanyaan nomor 3 jumlah penonton yang menjawab bahwa mereka paham arti dari tembang-tembang waranggono yang dibawakan saat itu terdiri dari 18 orang yaitu 60% dari jumlah keseluruhan penonton, sedangkan penonton yang menjawab bahwa mereka tidak paham arti dari tembang waranggono yang dibawakan terdiri dari 12 orang yaitu 40% dari jumlah keseluruhan penonton.

Tembang waranggono yang dipentaskan dalam acara tayub tersebut adalah tembang dengan bahasa jawa, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat secara keseluruhan masih memahami arti tembang tersebut, namun ada juga masyarakat yang menyebutkan bahwa mereka tidak paham arti dari tembang tersebut karena tembang tersebut juga menggunakan bahasa jawa *krama inggil* sehingga masyarakat juga masih banyak yang kurang paham arti dari tembang waranggono yang dipentaskan. Tembang waranggono yang dibawakan juga memiliki ciri khas waranggono asal Tuban, yaitu ketika mereka membawakan tembang tersebut dengan nada tinggi dan meliuk-liuk sehingga perlu pendengaran dengan cara sekasama dan berulang-ulang untuk bisa memahami tembang waranggono tersebut.

Pertanyaan angket nomor 4 memiliki hasil imbang yaitu 50% penonton menyatakan bahwa tembang waranggono kuno dan 50% penonton menyatakan bahwa tembang waranggono tidak kuno, artinya masing-masing yang menjawab ya terdiri dari 15 orang yang menjawab ya dan tidak. Penerimaan masyarakat Tuban yang menyaksikan pementasan tembang waranggono adalah berbagai kalangan masyarakat dari semua umur. Jarangnya pementasan tayub waranggono menyebabkan banyak masyarakat yang saat ini kurang menganggap populer tembang waranggono, sehingga penerimaan masyarakat saat ini seimbang antara yang menganggap bahwa tembang waranggono kuno dan yang menganggap bahwa tembang waranggono tidak kuno.

Jumlah penonton yang menyatakan bahwa tembang waranggono saat ini sudah dipengaruhi oleh tembang modern sebanyak 90% yaitu 27 penonton sedangkan yang menyatakan tembang waranggono masih belum dipengaruhi tembang modern hanya 3 penonton yaitu 10% dari jumlah keseluruhan penonton.

Tembang waranggono yang dibawakan bukan hanya tembang waranggono yang sudah dibawakan sejak dulu, namun juga tembang bahasa jawa yang sedang populer di masyarakat contohnya yaitu tembang yang berjudul *kelayung-layung* yang bukan merupakan tembang waranggono lama, tembang tersebut adalah salah satu tembang yang sering dibawakan dalam acara dangdut bahkan pernah di nyanyikan oleh artis dangdut terkenal seperti Via Vallen dan

Nella Kharisma, jumlah penonton yang menyatakan bahwa tembang waranggono sudah dipengaruhi oleh tembang modern salah satu sebabnya adalah banyaknya lagu dangdut yang juga sering dibawakan oleh waranggono.

Dari hasil pertanyaan angket nomor 6 tentang lirik tembang waranggono yaitu dari 25 penonton yaitu 83% keseluruhan menyatakan bahwa lirik tembang waranggono bisa menjadi inspirasi bagi mereka, sedangkan sisanya yaitu 5 penonton lainnya 17% keseluruhan bahwa lirik tembang waranggono tidak bisa menjadi inspirasi bagi mereka.

Bagi masyarakat sekitar tembang waranggono bisa digunakan sebagai inspirasi jika didengarkan karena mendengarkan tembang waranggono juga sebagai sarana hiburan untuk mengisi waktu luang dan mengenal tembang-tembang yang sebelumnya belum pernah dibawakan. Dari hasil angket menurut 60% penonton yaitu 18 orang mereka menyatakan bahwa tembang waranggono baik didengar oleh semua usia sedangkan 40% jumlah penonton lainnya yaitu 12 orang menyatakan bahwa tembang waranggono tidak dapat didengar oleh semua usia.

Penonton tembang waranggono adalah dari semua kalangan masyarakat dari semua usia, berdasarkan angket tersebut masyarakat yang menyatakan bahwa tembang tersebut baik didengar oleh semua usia sebanyak 60%, kenyataannya bahwa tembang waranggono meskipun liriknya juga banyak yang tentang cinta namun bahasa yang digunakan masih sangat halus, pilihan kata bahasa jawnya juga tidak kasar.

Penonton yang menyatakan bahwa tembang waranggono bernilai positif dan dapat digunakan sebagai edukasi adalah 90% dari jumlah keseluruhan penonton yaitu 27 orang sedangkan yang menyatakan bahwa tembang waranggono tidak dapat digunakan sebagai edukasi hanya 3 orang penonton yaitu 10% dari keseluruhan jumlah penonton yang menonton pementasan tembang waranggono.

Tembang waranggono adalah tembang yang berceritakan tentang kisah kehidupan sehari-hari dimasyarakat, bahwa sesuai hasil angket kecenderungan masyarakat menyatakan bahwa tembang waranggono bernilai positif sehingga baik digunakan untuk edukasi. Angket pertanyaan nomor 9 tentang pelestarian tembang waranggono dari 97% penonton yaitu 29 orang menyatakan bahwa tembang waranggono harus tetap dilestarikan sedangkan sisanya hanya 1 orang yaitu 3% jumlah keseluruhan penonton menyatakan tembang waranggono tidak perlu dilestarikan.

Kesadaran masyarakat Tuban sangatlah tinggi dibuktikan dengan hasil angket tersebut. Masyarakat masih menginginkan bahwa tembang waranggono haruslah tetap dilestarikan agar tidak punah, di sini bisa dikatakan tingkat apresiasi masyarakat Tuban sangat tinggi terhadap adanya pementasan tembang waranggono pada acara tayub tersebut.

Angket yang terakhir yaitu tentang apakah penonton ketika mendengar tembang waranggono dalam acara tayub apakah mereka menikmati atau tidak, dari total responden yang menyatakan bahwa mereka tidak menikmati tembang tersebut yaitu sebanyak 2 orang, yang artinya hanya 2% dari jumlah penonton sedangkan sisanya 28 orang lainnya yaitu 93% dari jumlah keseluruhan mereka menyatakan bahwa ketika mereka mendengarkan tembang waranggono mereka menikmati.

Masyarakat Tuban saat ini masih banyak mendengarkan tembang waranggono dan menikmatinya karena lantunan tembang waranggono sangatlah halus sehingga banyak masyarakat yang menikmati tembang tersebut meskipun mereka kurang paham arti dari tembang tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa saat ini penerimaan masyarakat terhadap tembang waranggono masih banyak.

### **Nilai Pendidikan**

Berikutnya tembang yang akan dianalisis nilai edukasinya antara lain *Caping gunung, Gethuk, Pacobaning urip, Sambel kemangi, Nelongso, Jenang gulo, Janji palsu, Janjimu, Lingsir wengi, Ojo sujono, gelang kalung, Kelayung-layung, Kembang kocapan, Alas gundul, Bangun deso.*

Nilai edukasi moral yang bisa diambil dalam tembang waranggono terdapat pada penggalan lirik seperti di bawah ini :

TEM.01  
Pada jaman berjuang  
Selalu teringat anak laki-laki  
Dulu saya rawat  
Sekarang ada di mana

Lirik tembang tersebut mengisahkan tentang seorang anak yang dirawat oleh ibunya ketika kecil namun setelah anak tersebut dewasa ibunya tidak tahu anak yang sudah dirawat keberadaannya dimana. Mengandung nilai moral karena setiap orang yang dirawat oleh orang tuanya harus selalu ingat sebagai wujud terima kasih, bukan menghilang setelah dibesarkan perilaku menghilang setelah dirawat merupakan perbuatan tidak baik.

TEM.03

Di gunung  
Saya hidangkan nasi jagung  
Ketika mendung  
Saya pinjami topi gunung

Penggalan lirik berikutnya dalam tembang tersebut terdapat pesan kebaikan yang dapat diambil yaitu tentang meminjami topi gunung kepada seseorang karena cuaca sedang mendung, topi yang dipinjamkan setidaknya bisa melindungi orang jika sedang hujan. Memberikan pinjaman topi adalah salah satu bentuk ajaran tentang kebaikan manusia terhadap sesama manusia yang membutuhkan.

TEM.07

Gethuk asalnya dari singkong  
Mata ngantuk, itu obatnya apa ?  
Ach ... ach... halah gethuk asalnya dari singkong  
Ketika tidak ketemu hatinya kecewa

Nilai moral berikutnya yang terdapat dalam tembang waranggono tersebut adalah tentang kekecewaan manusia, salah satu sifat buruk manusia adalah mudah kecewa dengan orang lain penggalan tembang tersebut mengajarkan bahwa seharusnya kecewa adalah sifat buruk manusia yang harus dihindari karena tidak baik

TEM.09

Kok seperti ini berat bawaannya  
Ketika jadi orang tidak punya  
Saya kerjakan setiap hari bekerja sengsara  
Namun hasilnya tidak seberapa  
Selalu kecewa rasanya hatiku

Penggalan tembang berikutnya yaitu pada data TEM.09 nilai moral yang dapat diambil adalah tembang tersebut berisi tentang orang yang sedang mengeluh terhadap kehidupannya karena setiap hari bekerja dengan sengsara dan namun hanya mendapatkan hasil atau kekayaan yang tidak seberapa. Mengeluh adalah salah satu sifat buruk manusia yang harus dihindari, sebagai manusia sebaiknya kita selalu bersyukur terhadap pekerjaan dan rejeki yang telah Tuhan berikan.

TEM.13

Meskipun lauk tempe namun sehat dibadan  
Segarnya minum air kendi

Data TEM.13 mengandung nilai moral tentang kebaikan dan rasa syukur manusia serta hidup sederhana bahwa meskipun hanya makan dengan lauk tempe kita harus tetap bersyukur, karena makan hanya dengan lauk tempe itu juga menyehatkan badan.

TEM.16

Apa salah saya  
Selalu kamu marah  
Sedikit-sedikit cuma untuk mengakhiri  
Tidak lain hanya mengajak berpisah

Penggalan lirik berikutnya memiliki nilai moral yang dapat diambil, marah-marah adalah salah satu contoh dari perbuatan buruk manusia yang harus dihindari. Setiap manusia dalam menjalin sebuah hubungan setidaknya selalu memiliki pemikiran yang baik dan dapat mengontrol emosinya, serta tidak sedikit-sedikit ingin mengakhiri hubungan.

TEM.18

Ingat apa sudah tidak ingat  
Ketika jamannya masih saya sanding  
Kamu datang dengan meneteskan air mata  
Sekarang kamu pergi tanpa bilang

Penggalan lirik berikutnya memiliki nilai moral tentang sopan santun dan etika, dalam lirik tersebut mengisahkan tentang orang yang bergi tanpa pamit. Perbuatan seperti itu merupakan salah satu perbuatan buruk manusia yang mana ketika kita akan pergi sebaiknya kita harus pamit terlebih dahulu.

TEM.19

Teganya hatimu tidak beda memegang cintaku  
Sampai hatiku sengsara  
Tapi masih di sia-sia

Data berikutnya yaitu memiliki nilai moral tentang menghargai seseorang, ketika kita menjalin sebuah hubungan sebaiknya janganlah kita menyia-nyiakan orang, sifat menyia-nyiakan dan membuat sengsara seseorang adalah sifat buruk manusia yang harus dihindari.

TEM.21

Namun sekarang takut  
Kamu kok malah lupa dengan aku  
sedikit-sedikit selalu marah terus mengajak bertengkar

Penggalan lirik berikutnya adalah tentang orang yang telah dilupakan begitu saja ketika sudah tidak dibutuhkan lagi, ini merupakan salah satu bentuk sifat buruk manusia yang harus

dihindari sebaiknya manusia selalu menjalin hubungan baik dan tidak melupakan orang yang pernah membantu/menolong kita ketika kita memerlukannya. Mudah melupakan orang juga merupakan salah satu bentuk orang tersebut tidak bisa menghargai orang lain.

TEM.22

Apa kamu sudah tidak ingat  
Jaman dulu anak cantik  
Kamu janji susah sedih dijalani

Penggalan lirik tersebut tentang seseorang yang sedang kesusahan ditinggalkan ketika sudah tidak dibutuhkan lagi, padahal sebelumnya pasangannya sudah berjanji akan menjalani susah sedih bersama. Sifat tersebut adalah sifat buruk manusia yang harus dihindari yaitu karena ketika kita sudah berjanji untuk tetap bersama dalam susah dan senang harus kita tepati, sifat meninggalkan seseorang ketika sedang susah merupakan bentuk ketidak setiaan dan harus dihindari.

TEM.24

Namun nyatanya semua itu palsu  
Sudah tidak sama yang kamu ucapkan kepadaku  
Badanku sampai kurus karena janjimu  
Semua itu janji palsu

Penggalan tembang tersebut bercerita tentang seseorang yang memikirkan janjinya pasangannya kepada dirinya dan menunggu janji pasangannya untuk tetap setia namun ternyata janjinya adalah janji palsu. Ini adalah salah satu bentuk wujud dari sifat buruk manusia. Janji adalah sebuah hutang yang harus dibayar, ketika kita berjanji kepada seseorang makan janji tersebut harus ditepati karena dibalik janji tersebut pasti ada orang yang menunggu janji tersebut. Sifat ingkar janji adalah salah satu sifat buruk manusia, sebaiknya kita selalu menepati janji yang telah kita buat.

TEM.25

Jika kamu cinta tapi apa kamu menyakiti aku  
Jika kamu setia tapi apa kamu menipu aku  
Jika kamu suka tapi apa kamu lupa janjimu  
Jika kamu serius tapi apa meninggalkan aku  
Aku tunggu disini tidak datang  
Pergi meninggalkan lupa keluarga

Data TEM.25 memiliki, memiliki nilai edukasi moral tentang hidup kita terhadap pasangan atau orang yang kita cintai. Orang yang kita cintai harusnya selalu kita jaga perasaannya serta tidak pernah kita sakiti. Penggalan lirik tersebut juga berisi tentang

seseorang yang telah ditipu oleh pasangannya, ditipu karena sebelumnya sudah janji akan setia namun ternyata hanyalah janji belaka yang tidak ditepati. Nilai moral yang dapat diambil adalah sebaiknya kita selalu setia, menepati janji dan tidak menipu pasangan kita karena itu akan menyakiti seseorang yang mencintai kita.

TEM.26

Tapi nyatanya pergi sampai sekarang  
Pergi tidak ada kabarnya

Salah satu ajaran etika tentang ketika kita akan pergi adalah berpamitan, dan memberikan kabar ketika sudah sampai tujuan serta saat sudah kembali lagi, pergi tanpa kabar adalah perbuatan yang tidak baik karena kita akan dicari oleh orang yang kita tinggalkan, nilai moral yang dapat diambil adalah ketika kita pergi sebaiknya berpamitan dulu .

TEM.30

Kalau sudah saatnya akan terjadi pada diriku  
Menderita kasmaran terlanjur sakit  
Aku harus mengeluh pada siapa

Salah satu sifat manusia adalah memiliki rasa cinta dan rasa cinta tersebut bisa membuat seseorang sakit hati, ketika sakit hati inilah yang membuat manusia sering mengeluh dan putus asa akan kehidupan. Nilai moral dalam tembang ini adalah sifat mengeluh dan putus asa ketika patah hati harusnya dihindari karena sifat tersebut dapat merugikan diri sendiri.

TEM.31

Aku sudah mengaku salah  
Bilang sesuai kenyataan  
Dari hati bukan cuma di mulut  
Api yang di hati cepat disiram  
Biar dingin seperti kemarin

Data TEM.31 memiliki nilai edukasi moral tentang keberanian mengaku salah dan berkata sesuai kenyataan yang diperbuat. Sifat ini adalah sifat baik yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari kita. Jujur mengakui kesalahan adalah tindakan bijaksana, karena dengan berkata jujur kita tidak akan merugikan diri sendiri dan orang lain serta orang lain akan memiliki kepercayaan tinggi kepada kita.

TEM.40

Ya sudah biar sekarang jadi bunga bibir  
Di hati tidak akan sakit hati  
Ya sudah biar sekarang banyak teman pada menghina  
Di hati tidak akan sedih

Penggalan tembang berikutnya yang memiliki nilai edukasi moral adalah tembang pada data TEM.40 pada tembang tersebut mengajarkan bahwa kita harus tetap percaya diri meskipun banyak orang yang menghina dan tidak bersedih hati, sifat ini merupakan sifat baik manusia yang harus diterapkan, karena setiap kita melakukan apapun didunia ini pasti ada orang yang menghina meskipun apa yang kita lakukan adalah sebuah kebaikan, dengan tidak memasukan hinaan orang ke dalam hati akan menjadikan kita lebih bahagia.

TEM.41

Mau gimana lagi aku orang tidak punya  
Sulit hidup sepantasnya  
Aku percaya tidak akan selamanya  
Sulit itu ada batasnya

Penggalan tembang tersebut merupakan nilai edukasi moral tentang sifat kita harus optimis ketika kita mengalami kesusahan, harus percaya dan berpikir positif bahwa kesusahan yang kita rasakan saat ini pasti ada batasnya dan tidak menjadikan kesusahan untuk selalu mengeluh dalam kehidupan kita.

TEM.44

Hewan-hewan menangis memanggil anaknya  
Utara selatan binggung mencari tempat  
Hutan gundul, gundul tidak ada daunnya  
Semua hilang tinggal bekasnya

Penggalan lirik tersebut bercerita tentang sifat ketidak pedulian manusia terhadap lingkungan dan alam sekitar yaitu memanfaatkan hutan untuk memperkaya diri sendiri dengan menebangi pohon-pohon yang ada di hutan tanpa memikirkan dampaknya. Perilaku buruk seperti ini yang harus kita hindari, sebaiknya sebagai manusia kita haruslah menjaga alam dan tidak merusaknya karena dengan menebangi pohon yang ada di hutan kita telah membuat hewan-hewan kehilangan tempat tinggal. Menebangi pohon juga bisa berdampak banjir yang akan merugikan orang lain yang bertempat tinggal disekitar hutan tersebut. Nilai-nilai edukasi budaya yang bisa diambil dalam tembang waranggono ditemukan sebagai berikut ini

TEM.06

Itu-itu bulannya  
Ketika dilihat kok melambai-lambai  
Seperti-seperti mengingatkan  
Teman semua jangan tidur sore

Pada penggalan lirik tembang data TEM.06 diceritakan tentang suatu malam hari sedang terang bulan, nilai edukasi budaya yang bisa diambil adalah masyarakat jaman dulu ketika terang bulan dimanfaatkan untuk berkumpul bersama teman-teman dan keluarga untuk bersenda gurau bersama di luar rumah sehingga rasa kekeluargaan selalu ada, bukan digunakan untuk tidur.

TEM.12

Enaknya sayur asem rasanya asam  
Sambalnya kemangi  
Makannya setelah bekerja

Nilai edukasi budaya yang bisa diambil dalam tembang tersebut adalah tentang kebiasaan masyarakat makan bersama-sama dengan sayur asem dan sambal kemangi, yang merupakan makanan sederhana yang sering dikonsumsi pada jaman dulu dan orang jaman dulu makan bersama-sama di sawah/ladang setelah mereka bekerja sehingga menu makan yang sederhana akan tetap terasa enak karena dimakan setelah capek bekerja. Nilai edukasi berikutnya adalah nilai sosial yaitu ditemukan dalam tembang waranggono seperti data berikut ini.

TEM.02

Katanya sudah menang  
Terwujud yang diidamkan  
Dulu meninggalkan janji  
Sekarang apa lupa

Pada tembang data TEM.02 menceritakan tentang seorang anak laki-laki yang sudah sukses namun melupakan yang merawatnya dulu, memiliki nilai edukasi sosial yaitu tentang kesetiaan dan menghargai orang yang telah merawat kita, ketika kita sukses kita harus tetap mengingatnya orang yang membantu kesuksesan kita karena tanpa mereka mungkin kamu tidak akan menjadi sukses.

TEM.05

Sore-sore terang bulan  
Mari teman ayo bermain  
Sini-sini bersama  
Meriah-meriah berjoget bersama

Penggalan tembang berikut bercerita tentang suasana malam hari yang sedang terang karena bulan, nilai sosial yang terdapat pada penggalan lirik tersebut adalah rasa kekeluargaan dan jiwa sosial ketika bermain kita mengajak teman-teman kita untuk ikut bermain bersama serta berjoget bersama di sini, ketika kita bermain berama dengan teman-

teman di situ akan muncul rasa kekeluargaan dan rasa damai bahagia karena bersama dengan teman-teman menikmati malam terang bulan.

TEM.08

Jangan begitu mas  
Jangan begitu  
Sudah terlanjur janji mas  
Aku nanti kecewa

Pada penggalan lirik tersebut bercerita tentang seseorang yang terlanjur janji namun tidak dapat menepatinya sehingga membuat orang kecewa, nilai edukasi sosial dalam penggalan lirik tersebut adalah mengajarkan kita untuk setia, menepati janji dan tidak mengingkarinya, karena jika kita tidak menepati janji kita akan membuat orang lain kecewa dan hilang rasa kepercayaannya terhadap diri kita.

TEM.11

Kamu dan saya bisa hidup bahagia

Salah satu sifat sosial manusia adalah manusia selalu berkeinginan untuk bisa hidup bahagia bersama orang yang dicintai, yang artinya bahwa kita selalu membutuhkan orang lain untuk bersama dengan kita menjalani kehidupan bersama. Di situlah letak nilai edukasi sosial bahwa manusia selalu menginginkan kebahagiaan bersama orang lain karena kita adalah makhluk sosial.

TEM.14

Meskipun cuma tinggal di desa  
Nyatanya tentram nyaman berkumpul satu keluarga  
Saya menerima yang penting segar sehat

Nilai edukasi sosial berikutnya ditemukan pada data TEM.14 bahwa manusia memiliki sifat tentram jika berkumpul dengan keluarganya. Nyaman ketika berkumpul dengan keluarga adalah sifat sosial manusia, nilai sosial padat penggalan lirik tersebut adalah kita ketika berkumpul dengan keluarga akan merasakan sebuah kebahagiaan meskipun hidup serba kekurangan karena bersama keluarga semuanya akan terasa indah.

TEM.17

Siapa yang memulai dan siapa juga yang mengakhiri  
Hatiku sudah cinta betul  
Ternyata hanya untuk mainan

Salah satu indikator nilai sosial adalah kesetiaan kepada pasangan, lirik tembang pada data TEM.17 menceritakan tentang seseorang yang sudah mencintai betul pasangannya namun ternyata cintanya hanya digunakan untuk mainan. Nilai sosial yang terkandung dalam penggalan lirik tersebut adalah kita sebagai manusia haruslah selalu setia dengan pasangan dan tidak mempermainkan rasa cinta seseorang kepada kita, jika kita mempermainkan cinta seseorang maka kita akan membuat orang tersebut terluka .

TEM.20

Jenang gula kamu lupa sama aku ini anak cantik  
Ketika sedang susah siapa yang menemani  
Pada saat itu aku tetap setia  
*Sapto* tetap cinta anak cantik

Data TEM.20 memiliki nilai edukasi sosial tentang kesetiaan seseorang terhadap pasangannya dalam susah dan senang, sikap tersebut yang harus kita terapkan dalam diri kita. Setia kepada pasangan merupakan salah satu indikator yang masuk dalam nilai edukasi sosial.

TEM.23

Telinga ini belum berkurang pendengarannya  
Masih mendengar malah sampai hatiku  
Ketika kamu mengucapkan  
Cintamu didepanku

Pada tembang data TEM.23 bercerita tentang orang yang sudah menyatakan kepada pasangannya, nilai sosial dalam penggalan lirik tersebut adalah bahwa kita telah menyatakan cinta kepada seseorang kita seharusnya selalu setia dengan orang tersebut dan menjaga hati hanya untuk pasangan.

TEM.27

Cinta yang sejati  
Janjimu aku tunggu  
Rindunya hatiku kembalimu aku tunggu

Nilai sosial pada tembang tersebut yaitu tentang kesetiaan kepada orang yang dicintai dengan menunggu dia kembali pasangannya yang sedang pergi, karena cinta sejati adalah cinta yang tidak pernah terpisah oleh jarak, namun kesetiaan seperti ini terkadang tidak dihargai, sehingga ketika tidak sedang bersama pasangannya dia melupakan pasangannya dan lupa akan janjinya yang sedang ditunggu seseorang.

TEM.28

Sepi rasanya hatiku  
Kabarmu aku tunggu  
Apakamu ingat  
Kamu meninggalkan janji  
Rasa sepi lama aku jalani  
Janjimu aku tunggu

Penggalan lirik tembang tersebut adalah terdapat nilai edukasi sosial tentang sifat manusia yaitu meninggalkan janji, jika kita meninggalkan janji kepada seseorang sebaiknya kita harus menepati janji tersebut agar membuat orang yang telah menunggu janji kita tidak kecewa.

TEM.29

Saat menjelang tengah malam sepi tidak bisa tidur  
Tergoda bayanganmu di dalam hatiku  
Permulaannya hanya bercanda biasa  
Tidak mengira akan jadi cinta

Data TEM.29 menceritakan sifat manusia ketika jatuh cinta akan selalu terbayang-bayang kepada seseorang yang dicintai karena manusia mempunyai rasa cinta terhadap pasangannya nilai edukasi sosial yang dapat diambil adalah ketika kita sedang dimabuk cinta sebaiknya kita harus tetap ingat diri kita sendiri yaitu dengan menjaga kondisi tubuh untuk tetap sehat dengan cara tidur, karena ketika kita jatuh cinta kita sering melupakan kondisi diri sendiri.

TEM.32

Tolong sudah jangan gegabah  
Jangan menyiksa raga  
Cinta itu selalu ada godaan  
Panas yang didada  
Cepat dipadamkan  
Biar tenang seperti saat itu

Data TEM.31 tersebut menceritakan bahwa kesetiaan seseorang kepada pasangannya selalu banyak godaan, banyaknya godaan tersebut merupakan ujian kesetiaan seseorang yang harus dijalani, dengan banyaknya godaan tersebut sebaiknya kita selalu mencoba untuk tetap setia dan selalu memadamkan api kemarahan kepada pasangan agar kesetiaan kita kepada pasangan selalu terjaga.

TEM.33

Ronce-ronce melati benang lawe  
Pupus kelapa masih membangunkan  
Sampai tua aku masih cinta kamu  
Meskipun ada godaan sebanyak apapun

Penggalan lirik pada tembang tersebut berisi tentang nilai edukasi sosial bahwa kita harus selalu setia kepada pasangan sampai kapanpun. Kesetiaan sampai tua dengan pasangan merupakan salah satu nilai sosial yang mana pasangan harus bisa bertahan dan mempertahankan cintanya meskipun banyak godaan yang ada sampai akhir hayat, sampai maut memisahkan kesetiaan terhadap pasangan harus tetap dijaga.

TEM.34  
Cinta aku sampai selamanya  
Apa kamu tidak ingat  
Janji ingin hidup bersama

Penggalan lirik tembang pada data TEM.34 memberikan nilai edukasi sosial bahwa cinta kita kepada pasangan haruslah kita jaga selamanya, ini merupakan salah satu indikator dalam nilai sosial yaitu tentang mempertahankan kesetiaan kepada pasangan sampai maut memisahkan serta cinta juga harus bisa diperjuangkan bersama dalam susah dan senang berjanji untuk selalu hidup bersama dengan pasangan tidak meninggalkan satu sama lain.

## **SIMPULAN**

Penelitian dari segi sosiologi tentang penerimaan masyarakat Kabupaten Tuban terhadap tembang waranggono dalam acara tayub dikategorikan positif, artinya masyarakat yang ditengah era modern masih banyak yang peduli terhadap sastra lisan daerah yang sekarang sudah mampir terkikis dan tergeser karena kurangnya apresiasi masyarakat. Tembang waranggono masih menarik menurut masyarakat yang menyaksikan acara tersebut meskipun masyarakat tahu bahwa tembang waranggono kuno, masyarakat masih menganggap bahwa tembang waranggono tetap perlu dilestarikan.

Nilai edukasi yang dapat diambil dari tembang waranggono mengajarkan tentang berbagai nilai edukasi yaitu : a) nilai moral , menjaga tingkah laku diri sendiri, memilah-milah perilaku yang mana yang baik yang harus dilakukan dan yang buruk jangan dilakukan; b) nilai religi, selalu mengingat Tuhan, tidak melanggar perintahnya, bersyukur atas apa yang sudah Tuhan berikan; c) nilai budaya, menanamkan kebiasaan baik, menjaga melestarikan kebiasaan baik tidak melakukan kebiasaan yang merusak adat istiadat yang ada dimasyarakat; d) nilai sosial, menjaga hubungan baik kepada sesama manusia dengan sikap setia dan tidak membedakan orang ketika kita hidup bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, dkk.2013. Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel “Tuan Guru” Karya Salma Faris.*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Volume 1, Nomor 1, ISSN: 1693-623X. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ana dan Suharso.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Semarang : Widya Karya
- Arifin, H. M. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara.
- Armina, 2013.*Sastra Lisan*. Universitas Negeri Jakarta : Jakarta
- Damono, Sapardi Djoko.1978. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta:Depdikbud.
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hagarime.2005. *Kajian Intertekstualitas dan Nilai Edukatif*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hutomo,1991. *Pengantar Studi Sastra Lisan*.Surabaya : HISKI Komisariat Jawa Timur
- Ikhsanniah, dkk. 2014. Nilai-Nilai Edukasi Puisi dalam Kolom Apresiasi Harian Pontianak Post. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.Volume 1, Nomor 7.Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Junus, Umar.1986. *Sosiologi Sastera Persoalan Teori dan Metode*, Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pelajaran Malaysia.
- Masitoh.2017. Peran Literasi Budaya dalam Sastra Lisan.*Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*.Volume 1, Nomor 2, April 2017, ISSN:2579-3802. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Moleong, dkk. 2001. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Balai Pustaka.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemhana Oleh Tjetjep Rehendi Rohidi. 1992. Jakarta Penerbit Universitas Indonesia
- Nurhayati, 2008.*Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*, Volume 9, Nomor 2, Juni 2008.
- Nurgiyantoro, dkk. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwanto, Ngalm. 1991. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Purwanto, Ngalim. M. 1986. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2005. *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raharjo, dkk.2017. Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel Nun pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya dengan Materi Ajar di SMA. Volume 6, Nomor 1, April 2017, P-ISSN: 2303-288X, E-ISSN : 2541-7207. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stlistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*.
- Rohana, 2007. *Serat Cethini*, Trans. Kamajaya Yogyakarta: Yayasan Cethini.
- Rosyadi. 1995. *Nilai-nilai Budaya dalam Naskah Kaba*. Jakarta: CV Dewi Sri
- Sari, dkk.2016. Peran Masyarakat Terhadap Kesenian Tayub di Desa Bedigin Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *Jurnal Seni Tari*. Volume 5 , Nomor 2, Desember 2016, ISSN: 2252-6625. Universitas Negeri Semarang.
- Semi, Atar. M. 1993. *Anatomi sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Setiadi, Elly. M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suharto, Ben. 1999 *Tayub: Pertunjukan dan Ritus Kesuburan*. Bandung Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Pribadi dan Masyarakat (Suatu Tujuan dan Sosilogis)*.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. 1986. *Sastra, Tata Nilai, dan Eksegesis*. Yogyakarta: Anindita.
- Tilaar, HAR. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa .2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud RI Balai Bahasa
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2013. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.